



Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management* Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMK

Rahmatia Sawali^{*1}, Wenny Hulukati², Moh. Rizki Djibran³

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

^{*})Corresponding author, e-mail: sawalityaa@gmail.com

Diterima: 20 Maret 2025

Disetujui: 25 April 2025

Dipublikasi: 25 Mei 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik *self-management* terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan desain "*one group pre-test dan post-test design*," yang melibatkan variabel X (bimbingan kelompok) dan variabel Y (disiplin belajar). Sampel penelitian terdiri dari 9 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur disiplin belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 17.583 lebih besar dari $t_{0,05} (7) = 2,37$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan bimbingan kelompok teknik *self-management* terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok; Disiplin belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of group counseling using the self-management technique on the learning discipline of Grade XI students at SMK Negeri 2 Gorontalo. The study employed a pre-experimental method with a "one-group pre-test and post-test design," involving variable X (group counseling) and variable Y (learning discipline). The sample consisted of 9 students selected through random sampling. The instruments used were pre-test and post-test questionnaires to measure students' learning discipline. Data analysis was conducted using the t-test to identify differences before and after the treatment. The findings showed that the calculated t-count was 17.583, which is greater than $t_{0.05} (7) 2.37$, indicating a significant effect of group counseling using the self-management technique on students' learning discipline. Thus, the group counseling service is effective in improving the learning discipline of Grade XI students majoring in culinary arts at SMK Negeri 2 Gorontalo.

Keywords: Group counseling; Learning discipline

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Rahmatia Sawali, Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terencana untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi setiap orang sehingga

mereka dapat hidup dan bekerja dengan baik di masyarakat. Ini mencakup pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan formal di sekolah hingga pendidikan non-formal seperti kursus dan pelatihan. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk membentuk kepribadian dan karakter seseorang serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari, baik dari segi pribadi maupun sosial.

Menurut Adirama, dkk (2023) pendidikan merupakan sebuah upaya dalam menciptakan serta mewujudkan suatu keberhasilan dalam meningkatkan sebuah ilmu, jasmani, serta akhlak setiap manusia. Pendidikan adalah salah satu elemen paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik sangat penting dalam menciptakan manusia cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter, tanggung jawab, kedisiplinan, perkembangan intelektual, dan perkembangan mental seorang anak. Anak-anak ini nantinya akan tumbuh menjadi individu yang berinteraksi dan melakukan banyak hal dengan lingkungannya, baik sebagai makhluk sosial maupun secara individu.

Sedangkan menurut Marimba (2016), pendidikan adalah membimbing anak didik secara sadar menuju pembentukan kepribadian yang sempurna dan utama. Optimalisasi fungsi dan kerja dari elemen atau komponen yang ada dalam pendidikan pasti akan mempengaruhi upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercermin dalam definisi pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pendidikan dapat dikatakan berhasil juga apabila proses pendidikan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Menurut Ikanuari (2019) keberhasilan proses pembelajaran ditunjang dari beberapa factor seperti, siswa memiliki kemampuan untuk memahami materi pelajaran dengan baik, prestasi belajar siswa meningkat, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat, kemampuan siswa untuk menghafal informasi dengan baik, kemampuan siswa untuk mengubah tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan masih banyak lagi.

Menurut Ikanuari (2019) dalam dunia pendidikan, semua siswa harus memiliki sikap dan tingkah laku yang dapat membantu mereka belajar dan maju di masa depan. Salah satunya adalah memperkuat sikap disiplinnya. "Disiplin adalah "tertib taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem sistem peraturan-peraturan untuk tingkah laku".Disiplin sangat penting bagi siswa dimana bertujuan untuk membentuk, mengontrol, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Sikap disiplin akan membantu setiap orang berkembang lebih baik dari sebelumnya dan dapat membentuk sikap positif yang membantu mereka menjadi teratur dalam setiap aspek hidup mereka. Sikap disiplin ini dapat ditanamkan dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orang yang menyadari pentingnya disiplin akan sukses dalam hal-hal yang membuat mereka menjadi lebih baik dan lebih positif (Ikanuari 2019).

Dari hasil prasurvei yang telah saya lakukan di SMK Negeri 2 Gorontalo pada tanggal 7 Juni, melalui wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling

(BK), beliau menjelaskan bahwa jurusan yang paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian), khususnya di kelas X. Hal ini dikarenakan jurusan tersebut mengalami penurunan signifikan di bidang akademik dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2021 di kelas X. Penurunan ini terkait dengan kurangnya disiplin belajar yang tampak jelas pada siswa di jurusan tersebut.

Namun, rekomendasi dari guru BK tidak hanya terbatas pada jurusan APHP. Jurusan lain yang juga mengalami penurunan akademik signifikan seperti jurusan DKV (Desain Komunikasi Visual) dan jurusan Kuliner, yang mayoritas diisi oleh siswa perempuan. Pada kedua jurusan ini, angka penurunan akademik juga cukup mencolok, dengan banyak siswa yang kesulitan mencapai standar nilai yang ditetapkan. Guru mata pelajaran di jurusan-jurusan ini seringkali harus mengadakan remedial (pengulangan) untuk hampir semua siswa karena nilai ulangan dan tugas mereka tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas.

Kesimpulan dari hasil prasurvei dimana, penurunan akademik ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam belajar, yang menjadi masalah utama di ketiga jurusan tersebut. Bentuk kurangnya disiplin belajar yang sering terjadi di antaranya adalah rendahnya kehadiran siswa dalam mengikuti jam pelajaran, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya kesiapan dalam menghadapi ulangan, serta kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak siswa yang cenderung menunda pekerjaan, tidak memiliki jadwal belajar yang teratur, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Kebiasaan ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan akhirnya mempengaruhi hasil akademik secara keseluruhan.

Hasil observasi di SMK Negeri 2 Gorontalo menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa masih menjadi permasalahan yang cukup dominan. Banyak siswa yang sering datang terlambat ke kelas untuk mengikuti pembelajaran dan kurang aktif dalam mengikuti beberapa mata pelajaran. Selain itu, mereka juga sering menunda penyelesaian tugas, baik tugas individu maupun kelompok, sehingga banyak yang tidak mengumpulkannya tepat waktu. Saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kurangnya persiapan dalam menghadapi tugas sekolah juga terlihat dari kebiasaan beberapa siswa yang baru mengerjakan tugas rumah di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Pola belajar yang tidak teratur ini berdampak pada disiplin belajar mereka yang rendah dan hasil akademik mereka yang menurun.

Dapat disimpulkan, berdasarkan kondisi ideal siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo diharapkan memiliki disiplin belajar yang tinggi, seperti datang tepat waktu pada saat jam pelajaran berlangsung, aktif mengikuti pelajaran di kelas, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Disiplin belajar yang baik akan membantu mereka memahami materi dengan lebih efektif, mencapai prestasi akademik yang optimal, dan mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Namun, kondisi nyata menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan disiplin belajar. Mereka sering datang terlambat

ke kelas dalam mengikuti pelajaran, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, menunda penyelesaian tugas hingga melewati batas waktu pengumpulan, serta kurang mempersiapkan diri untuk ulangan. Beberapa siswa bahkan baru mengerjakan tugas rumah di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Kebiasaan ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi, mendapatkan nilai akademik yang rendah, serta harus menjalani remedial berulang kali untuk memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan.

Menurut Komalasari (Isnaini 2014) siswa harus diberi strategi untuk membantu mereka meningkatkan disiplin belajar mereka dan secara sadar ingin mengubah perilaku mereka, terutama yang berkaitan dengan disiplin belajar yang rendah, untuk mengatasi masalah disiplin belajar. Oleh karena itu, dengan adanya teknik *self management* diharapkan dapat membantu siswa untuk mengubah perilaku disiplin belajar ke arah yang lebih meningkat. Pendekatan perilaku adalah teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku. Salah satunya adalah *self management*, atau pengelolaan diri. Strategi ini melibatkan siswa untuk mengubah tingkah laku atau kebiasaan melalui latihan pemantauan diri, pengendalian rangsangan, dan pemberian penghargaan pada diri sendiri.

Tujuan dari adanya penerapan *self-management* yaitu untuk menghilangkan perilaku yang tidak pantas dan mengganggu dalam proses pembelajaran, seperti tidak menyelesaikan tugas sekolah dan tugas lainnya secara mandiri dan efisien, yang dapat dikurangi melalui teknik *self-management*. Selain itu, mereka dapat meningkatkan kemampuan sosial adaptif dan bahasa serta komunikasi mereka Neitzel (Isnaini 2014).

Salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok yang dilakukan dalam bentuk kelompok melalui proses diskusi untuk membahas masalah yang umum. Menurut Suryani (2017:115) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang dilakukan oleh seorang guru pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam bimbingan kelompok, guru menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, memberikan saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan yang optimal. Bimbingan kelompok memiliki keunikan dalam memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk membahas permasalahan dari berbagai sudut pandang melalui dinamika kelompok Counseling & Testing Center (Putri et al., 2020), sehingga mereka dapat mengembangkan pemikiran yang mandiri, sejalan dengan konsep "Merdeka Belajar" yang dicanangkan pemerintah, yang memungkinkan siswa lebih leluasa dalam memperluas wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta membentuk nilai dan sikap positif dalam kehidupan.

Adanya permasalahan di atas, peneliti ingin menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management* terhadap disiplin belajar siswa sehingga mereka dapat memajemen diri mereka sendiri. Teknik manajemen diri adalah proses seorang individu dalam mengkoordinasikan perilakunya sendiri, yang berarti bahwa individu harus memajemen diri mereka sendiri sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah mereka sendiri secara efektif dan efisien terutama pada lingkup

disiplin belajar karena kunci kesuksesan yang paling penting ialah kedisiplinan. Dalam bimbingan kelompok ini, teknik *self management* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik sehingga mereka dapat mengontrol diri mereka sendiri.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terutama dapat dilihat dari populasi penelitiannya yang menggunakan siswa kelas XI khususnya di SMK (sekolah menengah kejuruan), begitu juga dengan lokasi penelitiannya yang berbeda yang terletak di SMK Negeri 2 Gorontalo dan juga desain penelitiannya dimana penelitian menggunakan desain penelitian *quasi-experiment* (eksperimen semu) dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management* terhadap disiplin belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pra-Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian dimana merupakan sebuah pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap *variable dependent*. Desain penelitian yang digunakan adalah "*quasi-experiment*" (Eksperimen semu) dimana menurut Kusumawati (Fahrizqi, Gumantan, & Yuliandra, 2021:47-48) dengan menggunakan eksperimen semu, yang berarti bahwa itu adalah eksperimen tidak murni yang masih perlu menguji kebenaran subjek yang diuji. Menurut Nugroho & Gumantan (Fahrizqi, Gumantan, & Yuliandra, 2021:47-48) penelitian yang dilakukan harus sistematis, terencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test-post-test design* yang berarti penelitian dilakukan pada satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan.

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah suatu wilayah umum yang meliputi: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI dengan jumlah siswa 125 bertempat di SMK Negeri 2 Gorontalo. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak), yaitu memilih responden secara acak dari populasi yang ada agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dimana berjumlah 9 orang siswa (menggunakan batas minimal dalam layanan bimbingan kelompok).

HASIL TEMUAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo selama dua bulan, yaitu dari Desember 2024 hingga Januari 2025, dimulai pada Senin, 9 Desember, hingga Senin, 20 Januari 2025. Subjek penelitian terdiri dari 9 siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah. Penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* dan dilaksanakan dalam delapan sesi *treatment*. Hasil penelitian mencakup uji normalitas dan uji T. Sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok, dilakukan *pre-test* (tes awal) untuk mengukur disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo. Berdasarkan analisis *pre-test*, diperoleh skor tertinggi sebesar 68 dan skor terendah sebesar 47, dengan rata-rata (\bar{x}) sebesar 57,11 serta standar

deviasi sebesar 8,5505 sedangkan berdasarkan analisis hasil *post-test*, diperoleh skor tertinggi sebesar 108 dan skor terendah sebesar 97, dengan rata-rata (\bar{x}) sebesar 104,56 serta standar deviasi sebesar 4,13.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data ini dimaksudkan untuk mengetahui data hasil dari penelitian, apakah berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis bahwa skor variabel X (Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik *Self-Management*) dan variabel Y (Disiplin Belajar Siswa) berdistribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnc			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	,240	9	,143*	,845	9	,066
Post-Test	,321	9	,008*	,751	9	,006

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rata-rata nilai Pre-test sebesar 57,11 yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai Post-test sebesar 104,56, secara deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah layanan diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$) diterima, yaitu terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management terhadap peningkatan disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Gorontalo.

Tabel 2 Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre-test	57.1111	34	8.55050	2.8501
post-test	1.0456	34	2.105	1.3754

Berdasarkan table Paired Sampel T Test menunjukkan nilai $T_{hitung} = 17.583 > T_{tabel} = 2,37$ atau dapat juga dilihat pada nilai $sig = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat perubahan signifikan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata skor *pre-test* (awal tes), yaitu 57,11 sebelum perlakuan (bimbingan kelompok) diberikan, yang meningkat menjadi 104,56 pada hasil *post-test* (akhir tes). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa secara signifikan.

Disiplin belajar mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola waktu, memotivasi diri, dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab belajar guna mencapai tujuan akademik. Setiap individu memiliki tingkat disiplin yang berbeda-beda, namun dengan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran, seseorang dapat mengoptimalkan potensinya. Disiplin belajar memungkinkan individu untuk mengenali kelemahan dan kelebihan dalam proses belajar, sehingga dapat mengevaluasi dan memperbaiki diri.

Menurut Syafrudin (Munawwaroh 2018;3.019), adapun beberapa ciri-ciri dari disiplin belajar yang patut dimiliki oleh setiap siswa ialah ; Ketertiban dalam mengatur waktu belajar, (membantu dalam memprioritaskan pelajaran dan menghindari gangguan), kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu (menunjukkan efisiensi dan kedisiplinan dalam akademik), pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang tersedia (mendukung proses belajar secara optimal), menyeimbangkan waktu antara belajar, istirahat, dan aktivitas lain penting untuk kesejahteraan dan efektivitas belajar dan kemampuan belajar mandiri memungkinkan seseorang mengelola proses belajarnya tanpa bantuan atau pengawasan.

Kesuksesan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh peran individu dalam mempraktikkan disiplin secara konsisten. Untuk mencapainya, diperlukan keterampilan pengelolaan diri yang baik, seperti kemampuan mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan tetap fokus pada tujuan. Ketika seseorang menghadapi hambatan dalam belajar dan memandangnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, disertai dengan usaha yang tekun dan konsistensi dalam belajar, maka hal ini menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Individu dengan disiplin belajar yang baik mampu mengatasi tantangan, tetap termotivasi, dan pada akhirnya meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan akademiknya.

Disiplin belajar yang baik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management*. Teknik ini membantu individu untuk lebih sadar akan perilaku belajar mereka, mengelola waktu secara efektif, dan menciptakan rutinitas yang mendukung pencapaian tujuan akademik. Dalam konteks bimbingan kelompok, siswa didorong untuk memahami pentingnya disiplin dalam belajar, mengenali kebiasaan belajar yang kurang produktif, dan menggantinya dengan pola perilaku yang lebih terarah.

Melalui pendekatan *self-management*, peserta dilatih untuk membuat perencanaan belajar, memantau kemajuan mereka, serta memberikan penguatan positif pada diri sendiri ketika berhasil mencapai target. Proses ini mencakup langkah-langkah seperti menetapkan tujuan belajar yang jelas, mengatur waktu secara efisien, mengidentifikasi hambatan, dan merancang strategi untuk mengatasinya.

Menurut Mutmainah, M., & Jayidah, H. N. (2022), bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa mengatasi masalah bersama, seperti disiplin belajar. Melalui interaksi kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan strategi, yang dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar mereka.

Selain itu, bimbingan kelompok memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, saling memberikan motivasi, dan belajar dari satu sama lain. Ketika individu menghadapi kesulitan dalam belajar, mereka dilatih untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Dengan begitu, individu dapat meningkatkan daya juang, konsistensi, dan keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mencapai kesuksesan

akademik. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam membangun kebiasaan disiplin belajar, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kemampuan mengelola diri, yang menjadi kunci utama dalam menciptakan keberhasilan dalam bidang akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data pengujian hipotesis diperoleh harga T_{hitung} sebesar 17.583, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh $t_{0,5}(7) = 2.36$. Ternyata harga T_{hitung} telah berada di luar daerah dari penerimaan H_0 , berdasarkan atas data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* terhadap disiplin belajar siswa di SMK Negeri 2 Gorontalo, yang dilaksanakan pada siswa kelas XI jurusan kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirama, D. R., Dharmayanti, P. A., & Putri, D. A. W. M. (2023). Efektivitas konseling behavioral dengan teknik self-management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 590. <https://doi.org/10.29210/1202322995>
- Arifin, R dan Muhammad, Y. 2020. Toleransi beragama dalam perpektif Hadits. *Jurnal Manajemen dan Dakwah*. 1 (1)
- Arikunto dan Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Armila. 2020. Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan penyuluhan Islam*. 02 (01)
- Azhar., Enny, F. dan Nuransyah. 2020. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *Jurnal Konseling Indonesia*. 5 (2).
- Disantara, F, P dan Dicky, E, P. 2020. Optimaisasi DWIPA (Desa Wisata Pancasila) Sebagai Upaya Meningkatkan Harmonisasi Sosial dan Toleransi. *Law, Deveopment & Justice Review*. 3(2).
- Fitriani, Sofiah. 2020. Kebebasan dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*. 20(2).
- Irawati, L., Sucipto dan Santoso. 2021. Konseling Behavioristik dengan Teknik *Modeling Simbolik* Untuk Mengatasi Anak Yang Tidak Menghargai Guru Les Di Desa Wonoketinggal Karangayar Demak. *Jurnal Perkasa Paedagogia*. 4(1).
- Kasir, Abdul dan Anthonius, Palimbong 2019. Media Publikasi Ilmiah Prodi PPKn. *Jurnal Edu Civic* 5(2).
- Lestari, B, B. 2021. Toleransi Agama Rumah Susun Cipta Menanggal Blok 65, Menanggal, Gayungan Surabaya. *Jurnal ivet Teacherpreneur*. 28(2).
- Maharani, P., Ratna, W dan Resi, E, A. 2020. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Toleransi Dalam Interaksi Sosial pada Siswa. Hal 1

- Mahfudz, Ahmad 2020 Pesantren dan Pembentukan Spirit Toleransi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. 7 (1).
- Muharam, R, S. 2020. Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo. *Jurnal Ham*. 11 (2).
- Nuraida. 2021. Peningkatan Mint Belajar Siswa Kelompok VIII.B Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Masa Covid-19 SMPN 3 Masbagig. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 1 (1).
- Nurihsan, J. Achmad. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditema
- Pratiwi, Ardila. 2017. Efektivitas Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Mattapa* 1(1):58. Diakses pada 20 Mei 2022
- Prayitno dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta
- Puluhulawa, M., Moh, R, D. dan Mohamad, R, P. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*. Diakses pada 10 Februari 2022
- Riduwan. 2005. *Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Saputro, D, B., Awik, H. dan Muhammad. A. M. 2020. Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Sikap Sopan Santun. *Jurnal Advice*. Diakses pada 18 Juni 2022
- Septiani, A, D. 2019. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Hal 3
- Simbolon, Jamilin. 2020. Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 13(1).
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta
- Sumarni. 2019. Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Self Intraception* Siswa. *Jurnal Of Education Research*. 3(4).